

**PENGEMBANGAN MEDIA SMART BOX BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PANCASILA
SISWA KELAS V MI SALAFIYAH**

Novi Rahayu^{1*}, Misbahul Huda²

^{1, 2} PGMI Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban

1*noraaanovii@gmail.com, 2*misddah@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest and learning outcomes of students in Pancasila subjects due to teacher-centered learning and the lack of innovative learning media. This study aimed to develop a local wisdom-based Smart Box learning media that is valid, practical, and effective for fifth-grade students at MI Salafiyah. This research used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research instruments included media expert validation sheets, material expert validation sheets, student response questionnaires, learning implementation observation sheets, and pretest-posttest tests. The results showed that material expert validation obtained a percentage of 80% in the feasible category. Media expert validation increased from 82% before revision to 94% after revision in the very feasible category. Student responses obtained a percentage of 94% in the very practical category, while the implementation of learning obtained 92% in the very good category. The average student learning outcomes increased from 56.18 in the pretest to 92.11 in the posttest with an N-Gain score of 0.81 in the high category. Therefore, the local wisdom-based Smart Box media was declared valid, practical, and effective in improving students' learning outcomes in Pancasila subjects.

Keywords: *Smart Box, local wisdom, learning media, Pancasila, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Smart Box berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif digunakan pada siswa kelas V MI Salafiyah. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, angket respon peserta didik, lembar keterlaksanaan pembelajaran, serta tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli materi memperoleh

persentase sebesar 80% dengan kategori layak. Validasi ahli media mengalami peningkatan dari 82% sebelum revisi menjadi 94% setelah revisi dengan kategori sangat layak. Respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat praktis, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 56,18 pada pretest menjadi 92,11 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,81 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, media Smart Box berbasis kearifan lokal dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila.

Kata Kunci: *Smart Box*, kearifan lokal, media pembelajaran, Pancasila, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap gotong royong, toleransi, cinta tanah air, serta mampu menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitar (Triwardhani, Mulyani, & Putra, 2023, p. 1820). Mata pelajaran Pancasila tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, interaktif, dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik (Prahesti & Fauziah, 2022).

Namun, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pancasila masih cenderung berpusat pada guru dan

kurang memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Salafiyah, peserta didik terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku paket sehingga siswa mudah merasa bosan (Umami, Yuniati, & Alfadila, 2025, p. 410). Selain itu, materi pembelajaran belum banyak dikaitkan dengan lingkungan dan budaya lokal di sekitar peserta didik sehingga siswa mengalami kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pretest siswa kelas V yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih berada pada rentang 40–80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap

materi Pancasila masih tergolong rendah. Setelah dilakukan analisis, salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Menurut teori konstruktivistik, siswa akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Aminah & Yusnaldi, 2024, p. 3079). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian informasi sehingga materi lebih mudah dipahami siswa (Aulia & Tanzila, 2020).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui pengembangan media Smart Box berbasis kearifan lokal. Smart Box merupakan media pembelajaran berbentuk kotak interaktif yang berisi

kartu informasi, gambar, permainan edukatif, dan aktivitas eksplorasi budaya lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila (Umami et al., 2025). Media ini dirancang agar peserta didik dapat belajar melalui kegiatan mengamati, mencoba, berdiskusi, dan mengeksplorasi budaya di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik (Hamalik, 2015). Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada media digital dan belum banyak yang mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal khususnya pada mata pelajaran Pancasila di sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa masih terbatasnya pengembangan media pembelajaran konkret berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan media Smart Box berbasis kearifan lokal yang

memadukan unsur permainan edukatif, kartu informasi budaya, aktivitas eksplorasi, dan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam satu media pembelajaran interaktif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik sejak dini.

Kontribusi penelitian ini yaitu menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pancasila kelas V MI Salafiyah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Aulia & Tanzila, 2020). Model ADDIE dipilih

karena memiliki langkah pengembangan yang sistematis sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan media pembelajaran.

Tahap analysis dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang ditemukan di kelas V MI Salafiyah. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa pembelajaran Pancasila masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran masih kurang variatif sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tahap design dilakukan dengan merancang media Smart Box berbasis kearifan lokal, menyusun desain tampilan media, kartu informasi budaya, serta instrumen penelitian. Tahap development dilakukan dengan membuat media Smart Box kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum digunakan dalam pembelajaran. Tahap implementation dilakukan melalui uji coba media kepada peserta didik kelas V MI Salafiyah. Selanjutnya tahap evaluation dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA MI Salafiyah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media Smart Box berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Pancasila.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, angket respon peserta didik, lembar keterlaksanaan pembelajaran, serta tes pretest dan posttest. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Respon den	Indikator
1	Lembar validasi ahli media	Ahli media	Kesesuaian media, kualitas tampilan, daya tarik media
2	Lembar validasi ahli materi	Ahli materi	Kesesuaian materi, kejelasan materi, aktivitas mengamati dan menyelidiki
3	Angket respon peserta didik	Peserta didik	Kemudahan penggunaan, ketertarikan siswa, kebermanfaatan media
4	Lembar keterlaksanaan pembelajaran	Observer	Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup

No	Instrumen	Respon den	Indikator
5	Tes pretest dan posttest	Peserta didik	Peningkatan hasil belajar siswa

Tabel 2. Kisi-Kisi Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1	Media	Penggunaan media Smart Box sesuai dengan materi pembelajaran
2	Media	Media Smart Box sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar
3	Kualitas dan tampilan media	Media Smart Box tidak mudah rusak
4	Kualitas dan tampilan media	Bahan media mudah diperoleh
5	Kualitas dan tampilan media	Media Smart Box memenuhi kriteria penggunaan media
6	Daya tarik	Media Smart Box memberikan ilustrasi sesuai dengan keadaan nyata
7	Daya tarik	Media Smart Box membantu siswa untuk berimajinasi

Tabel 3. Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Mengamati	Materi pada Smart Box mendorong siswa mengamati objek budaya dan kartu informasi
2	Mengamati	Materi yang disajikan dalam Smart Box mudah dipahami peserta didik
3	Mencoba dan menyelidiki	Smart Box membantu siswa mengeksplorasi hubungan kearifan lokal dengan nilai-nilai Pancasila
4	Mencoba dan menyelidiki	Smart Box memfasilitasi siswa untuk menemukan informasi secara mandiri

No	Aspek	Indikator
5	Mencoba dan menyelidiki	Instruksi kegiatan pada Smart Box jelas dan mendukung proses penyelidikan sederhana

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Kemudahan penggunaan media	Media Smart Box mudah digunakan
2	Kemudahan penggunaan media	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami
3	Kemudahan penggunaan media	Informasi yang terdapat pada Smart Box mudah dipahami
4	Kemudahan penggunaan media	Tulisan pada Smart Box mudah dibaca
5	Ketertarikan siswa	Tampilan Smart Box menarik
6	Ketertarikan siswa	Smart Box membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran
7	Ketertarikan siswa	Smart Box membuat siswa lebih semangat belajar
8	Penggunaan media dalam pembelajaran	Smart Box membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila

Tabel 5. Kisi-Kisi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Indikator
1	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran
2	Pendahuluan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3	Pendahuluan	Guru memperkenalkan media Smart Box
4	Kegiatan inti	Guru memberikan pertanyaan pemantik
5	Kegiatan inti	Guru menyampaikan materi pembelajaran
6	Kegiatan inti	Peserta didik mengamati media Smart Box

No	Kegiatan	Indikator
7	Kegiatan inti	Peserta didik melakukan diskusi kelompok
8	Kegiatan inti	Peserta didik mengeksplorasi kearifan lokal
9	Penutup	Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan
10	Penutup	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab
11	Penutup	Guru dan peserta didik melakukan refleksi
12	Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
13	Penutup	Guru menutup pembelajaran dengan doa

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis persentase untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keterlaksanaan media pembelajaran. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media Smart Box berbasis kearifan lokal (Hake, 1999).

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - Skor Pretest}$$

Kategori N-Gain terdiri atas:

Tinggi ($g > 0,7$)

Sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$)

Rendah ($g < 0,3$)

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media Smart Box berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Pancasila kelas V MI Salafiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1. Kevalidan Media

Kevalidan media Smart Box berbasis kearifan lokal diperoleh melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta mampu mendukung proses pembelajaran Pancasila secara efektif dan menarik.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Mengamati	8	10	80%	Layak
Mengenal dan menyelidiki	12	15	80%	Layak
Jumlah	20	25	80%	Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media Smart Box berbasis kearifan lokal memperoleh skor sebesar 20 dari skor maksimal 25 dengan persentase 80% dan termasuk kategori layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran Pancasila kelas V sekolah dasar.

Validator menyatakan bahwa materi yang disajikan dalam Smart Box mampu membantu peserta didik memahami hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan budaya lokal di lingkungan sekitar. Selain itu, media juga dinilai mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, mencoba, dan menyelidiki melalui aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan kartu informasi budaya dan gambar-gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada aspek mengamati, media memperoleh persentase sebesar 80% karena materi yang terdapat dalam Smart Box mampu mendorong peserta didik untuk mengamati objek budaya dan memahami nilai-nilai Pancasila melalui media visual yang menarik. Sedangkan pada aspek mencoba dan menyelidiki, media memperoleh persentase sebesar 80% karena media membantu siswa melakukan eksplorasi sederhana terkait budaya lokal dan kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik (Hidayat, Mulyani, Azhar, Aulia, & Latifah, 2021, p. 27). Pengintegrasian unsur budaya lokal dalam media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara konkret dan lebih mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah sejak dini.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum revisi dan sesudah revisi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kualitas media dari aspek tampilan, kualitas media, dan daya tarik media pembelajaran.

Sebelum Revisi

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media Sebelum

Aspek	Revisi			
	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Media	8	10	80%	Layak
Kualitas dan tampilan	12	15	80%	Layak
Daya tarik	8	10	80%	Layak
Jumlah	28	35	82%	Layak



Gambar 1 Media Smart Box Sebelum Revisi

Pada tahap awal validasi, media Smart Box memperoleh skor sebesar 28 dari skor maksimal 35 dengan persentase sebesar 82% dan termasuk kategori layak. Meskipun media telah dinilai layak digunakan, validator masih memberikan beberapa saran perbaikan agar media menjadi lebih menarik dan lebih optimal digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa saran yang diberikan validator meliputi perbaikan tampilan media, penggunaan warna yang lebih menarik, penyesuaian ukuran tulisan agar lebih mudah dibaca peserta didik, serta penataan isi media agar terlihat lebih rapi. Selain itu, validator juga menyarankan agar gambar dan ilustrasi budaya lokal dibuat lebih jelas sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi.

Pada tahap ini, media masih memiliki beberapa kekurangan terutama pada aspek estetika dan kerapian desain. Beberapa bagian media terlihat kurang menarik dan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai media pembelajaran berwarna dan interaktif. Sesudah Revisi

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media Sesudah Revisi

Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Media	9	10	90%	Sangat Layak
Kualitas dan tampilan	14	15	93%	Sangat Layak
Daya tarik	10	10	100%	Sangat Layak
Jumlah	33	35	94%	Sangat Layak



Gambar 2 Media Smart Box Sesudah Revisi

Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran validator, media Smart Box mengalami peningkatan kualitas yang sangat baik. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh skor sebesar 33 dari skor maksimal 35 dengan persentase sebesar 94% dan termasuk kategori sangat layak.

Perbaikan yang dilakukan meliputi penggunaan warna yang lebih menarik, penyusunan isi media yang lebih rapi, penambahan ilustrasi

budaya lokal yang lebih jelas, serta perbaikan ukuran dan jenis tulisan agar lebih mudah dibaca peserta didik. Setelah revisi, tampilan media terlihat lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Peningkatan hasil validasi dari 82% menjadi 94% menunjukkan bahwa revisi media berhasil meningkatkan kualitas Smart Box baik dari segi tampilan maupun fungsi media pembelajaran. Media yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sihombing, 2024, p. 13) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, media visual yang menarik juga mampu membantu siswa mengingat informasi lebih lama dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

2. Kepraktisan Media

Kepraktisan media Smart Box berbasis kearifan lokal diperoleh melalui angket respon peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Aspek kepraktisan digunakan untuk mengetahui kemudahan penggunaan media serta keterlaksanaan media dalam proses pembelajaran.

a. Hasil Respon Peserta Didik

Tabel 4 Hasil Respon Peserta Didik

Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Kemudahan penggunaan	15	16	94%	Sangat Praktis
Keterarikan siswa	7	8	88%	Praktis
Kebermanfaatan media	8	8	100%	Sangat Praktis
Jumlah	30	32	94%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil respon peserta didik, media Smart Box memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat praktis. Peserta didik menyatakan bahwa media mudah digunakan, menarik, dan membantu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik antusias saat

mengamati isi Smart Box, membaca kartu informasi budaya, serta berdiskusi bersama kelompoknya. Selain itu, penggunaan media membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Media Smart Box juga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam menggunakan beberapa bagian media, secara umum Smart Box telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Ramadhani, Nazilah, Devi, & Salsabila, 2025, p. 4) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 5 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pendahuluan	3	3	100%	Sangat Baik
Kegiatan inti	4	5	80%	Baik
Penutup	5	5	100%	Sangat Baik
Jumlah	12	13	92%	Sangat Baik

Hasil keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media Smart Box berbasis kearifan lokal dapat terlaksana dengan sangat baik. Guru mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Persentase keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

Pada kegiatan inti, peserta didik terlihat aktif dalam mengamati media, menjawab pertanyaan pemantik, berdiskusi kelompok, dan menyampaikan hasil pengamatan. Penggunaan Smart Box membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

peserta didik yang memerlukan arahan guru saat melakukan kegiatan diskusi dan eksplorasi media sehingga pelaksanaan kegiatan ini belum mencapai hasil maksimal.



**Gambar 3 Proses Pembelajaran
Menggunakan Media Smart Box Berbasis
Kearifan Lokal**

Berdasarkan Gambar 3, peserta didik terlihat aktif dan antusias saat menggunakan media Smart Box dalam proses pembelajaran. Media

digunakan sebagai sarana eksplorasi budaya lokal dan membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatan. Penggunaan media Smart Box mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Keefektifan Media

Keefektifan media diperoleh melalui hasil pretest dan posttest peserta didik.

Tabel 6 Hasil Pretest

Inisial Nama	Nilai
AHM	50
AMSB	55
AFR	50
AYRF	65
AKR	60
AATA	60
AAR	40
ARDP	55
ARDA	55
ASHK	55
CPCU	45
DAAW	70
FAA	50
HZA	65
HAK	45
HAF	65
IP	50
JS	80
KMS	75
KA	40
KDM	60
MAE	75
MRAM	75
MA	70
MAA	55
MDIK	55
MZR	40
NLM	65

Inisial Nama	Nilai
S	75
SKAI	50
THU	50
TAHM	55
WHN	45
YIS	40
YSU	65
NF	70
HSF	50
MWAA	55

Tabel 6 Posttest

Inisial Nama	Nilai
AHM	95
AMSB	95
AFR	85
AYRF	100
AKR	90
AATA	95
AAR	80
ARDP	100
ARDA	90
ASHK	90
CPCU	85
DAAW	100
FAA	95
HZA	95
HAK	80
HAF	100
IP	90
JS	100
KMS	100
KA	90
KDM	90
MAE	100
MRAM	100
MA	95
MAA	80
MDIK	85
MZR	85
NLM	100
S	100
SKAI	90
THU	95
TAHM	95
WHN	80
YIS	85
YSU	90
NF	90
HSF	100
MWAA	95

Tabel 7 Hasil Pretest dan Posttest

Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Pretest	40	80
Posttest	80	100

Tabel 8 Hasil N-Gain

Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
38	56,18	92,11	0,81	Tinggi

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media Smart Box berbasis kearifan lokal. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 56,18 menjadi 92,11 dengan nilai N-Gain sebesar 0,81 yang termasuk kategori tinggi.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa media Smart Box efektif digunakan dalam pembelajaran Pancasila. Media membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual melalui pengenalan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar secara nyata (Saputra et al., 2025, p. 118).

Penggunaan media konkret juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media Smart Box berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pancasila kelas V MI Salafiyah, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil kevalidan media diperoleh melalui validasi ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori layak, sedangkan validasi ahli media mengalami peningkatan dari 82% sebelum revisi menjadi 94% setelah revisi dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Smart Box telah sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan.

Hasil kepraktisan media diperoleh dari angket respon peserta didik dan lembar keterlaksanaan

pembelajaran. Respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat praktis, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media Smart Box mudah digunakan dalam pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Hasil keefektifan media diperoleh melalui tes pretest dan posttest peserta didik. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 56,18 pada pretest menjadi 92,11 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,81 yang termasuk kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Smart Box berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila.

Penggunaan media Smart Box berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu peserta didik mengenal budaya lokal serta memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media Smart Box pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar media menjadi lebih variatif dan dapat digunakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, & Yusnaldi, Eka. (2024). *Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah*. 13(3), 3077–3086.
- Aulia, R. Nurhayati, & Tanzila, Nur. (2020). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. 1(1), 38–46.
- Hidayat, Heri, Mulyani, Heny, Azhar, Sofia Fauziah, Aulia, Ulya Sopa, & Latifah, Vivi. (2021). *Menanamkan nilai pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan Pada siswa Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar Instilling the value of Pancasila in citizenship education in Madrasah Ibtidaiyah / Elementary School Students*. 4(1), 25–34.
- Prahesti, Swantyka Ilham, & Fauziah, Syifa. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang*. 6(1), 505–512.
- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Ramadhani, Novia Putri, Nazilah, Risma Hidayatu, Devi, Jesica Rahmawati, & Salsabila, Ihda. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas Rendah SD Negeri Lidah Wetan II / 462*. 3(1), 1–16.
- Saputra, Ariya, Sabrina, Dinda Nila, Wijayanti, Isnaeni, Setiyoko, Didik Tri, Setiabudi, Universitas Muhadi, Dasar, Sekolah, Budaya, Keragaman, & Dasar, Sekolah. (2025). *Pentingnya mengenalkan keragaman budaya di sekolah dasar*. 11(1), 116–125.
- Sihombing, Bahosin. (2024). *Model Pengembangan 4D (Define , Design , Develop , dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. 4, 11–19.
- Triwardhani, Ike Junita, Mulyani, Dewi, & Putra, Raditya Pratama. (2023). *Literasi Budaya Lokal bagi Anak di Desa Jatisura*. 7(2), 1818–1827.
- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962>
- Umami, Riza, Yuniati, Mei, & Alfadila, Alifah Fauziah. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pengembangan Media Smart Box Terhadap Pemahaman Pancasila Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Toleran Dan Damai Di SDN 1 Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 409–414.